

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemajuan dalam kegiatan ekonomi menuntut adanya sistem ekonomi yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan budaya, agama, dan sebagainya. Salah satu kegiatan ekonomi adalah pengelolaan akuntansi. Transaksi ekonomi membuat kemampuan yang terbatas untuk mengingat semua kejadian yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Sistem akuntansi akan selalu berkembang sesuai kebutuhan, akibatnya ada perbedaan kebutuhan antara entitas laba maupun entitas nirlaba sehingga menyebabkan adanya perlakuan akuntansi yang berbeda antara satu entitas dengan entitas lain. Bentuk pengembangan pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kegiatan ekonomi yaitu akuntansi entitas yayasan.

Akuntansi adalah kegiatan yang menyediakan informasi keuangan entitas yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Pahala (2005:7) akuntansi adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berhubungan dengan yayasan yang mendorong yayasan untuk terbuka. Definisi akuntansi adalah sistem untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan transaksi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan dengan harapan dapat akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang

membutuhkan. Informasi akuntansi yang dibuat akan dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban bagi kegiatan operasional entitas serta menjadi bahan pertimbangan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

Entitas adalah tempat berkumpulnya banyak orang dengan segala perjanjian kontrak kerja sama demi mencapai tujuan yang di harapkan dengan menentukan seseorang atau banyak orang sebagai atasan dan bawahan. Dua jenis entitas, yaitu entitas yang mengutamakan laba dan entitas nirlaba yang lebih mengutamakan bidang sosial. Entitas yang mengutamakan laba bertujuan pokok untuk mendapatkan keuntungan atau laba di setiap kegiatan usaha yang dilakukan entitas yang bersangkutan. Entitas nirlaba mempunyai tujuan pokok untuk membantu masalah-masalah atau isu-isu yang menarik perhatian publik yang bersifat tidak mengutamakan mencari keuntungan atau laba. Beberapa contoh entitas nirlaba yaitu yayasan panti asuhan, masjid, Yayasan, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.

Yayasan adalah salah satu bentuk entitas nirlaba yang mengutamakan kepentingan masyarakat tanpa membagikan hasil atau laba kepada pihak-pihak yang bersangkutan (pembina, pengurus, dan pengawas), karena itu yayasan termasuk dalam lembaga sosial. Seperti halnya entitas yang mengutamakan hasil atau laba, yayasan sebagai bagian dari entitas nirlaba diharuskan membuat laporan keuangan yang transparansi dan sesuai dengan standart yang berlaku, sehingga transparansi keuangan lembaga menuntut suatu standart pencatatan dan pelaporan yang sama dan bisa dibandingkan, sehingga pemakai kepentingan dari yayasan dapat mengetahui secara jelas sumber serta cara penggunaan sumber daya yang

ada di yayasan. Menurut UU No. 28 Tahun 2004, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penelitian dalam program PKM mengajarkan kepada pengurus tentang pentingnya Laporan Keuangan, namun dalam penelitian skripsi ini peneliti tidak hanya melakukan pembelajaran tentang pentingnya laporan keuangan namun peneliti juga membuat kerangka dasar laporan keuangan dalam *Excel* yang sesuai dengan standart yang berlaku yaitu PSAK 45. Objek dalam penelitian ini adalah Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar, dimana yayasan tersebut menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pihak yang membutuhkan terutama pada donatur tetap. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi bagaimana yayasan menggunakan uang yang di dapat dari para donatur. Penyajian laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar menggunakan pengetahuan dasar pembuatan laporan keuangan, sehingga bentuk laporan keuangan yayasan berbeda, semua dikarenakan rendahnya sumber daya manusia yang ada di yayasan. Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar sudah terdaftar pada Departemen Hukum dan HAM dan karena ingin mendapatkan lagi donatur tetap dari Yayasan Dharmais Jakarta sehingga laporan keuangan yayasan dituntut menyesuaikan dengan Undang – Undang Yayasan yaitu UU Nomor 28 Tahun 2004 pasal 52 ayat 1, 2, 3 yang

menyatakan bahwa laporan keuangan harus di umumkan pada papan pengumuman yayasan, laporan keuangan harus di publikasikan pada surat kabar, dan yang terakhir yaitu laporan keuangan harus diaudit oleh kantor akuntan publik serta menggunakan standart akuntansi keuangan yaitu PSAK Nomor 45. Penerapan PSAK Nomor 45 diharapkan yayasan dapat mengelola informasi keuangan secara profesional dan laporan yang dihasilkan sangat berkualitas, serta penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas masyarakat manajemen yayasan dapat melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi laporan pertanggungjawaban setiap tahun.

Setiap entitas apapun, termasuk entitas yayasan harus memiliki Sumber Daya Manusia yang akan mengelola entitas dengan mengerti tugas-tugas dan bertanggungjawab atas tugas tersebut, salah satu menyangkut keuangan yayasan. Hal ini berkaitan dengan masalah yang muncul saat ini adalah pengukuran kinerja yang sering kali dilihat dari pelaporan keuangan entitas yang bersangkutan. Berbeda dengan entitas yang mengutamakan hasil atau laba, maka hendaknya entitas nirlaba memiliki standart pengukuran kinerja yang harus sesuai dengan karakteristik entitas itu sendiri. Kesulitan dalam mengukur kinerja Laporan Keuangan Yayasan yang dikarenakan Pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan SDM yang rendah dalam hal batasan tiap divisi maupun dalam hal keuangan, sehingga menuntut dilakukannya penelitian secara berkelanjutan untuk dapat mengukur kinerja Laporan Keuangan Yayasan yang lebih baik.

Penelitian terkait mengenai Penerapan PSAK Nomor 45 yang dilakukan oleh Chenly Ribka (2013) dengan melakukan penelitian Penerapan PSAK 45 pada Yayasan Bukit Zaitun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No 45. Penelitian terkait lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Melisa Mamesah (2013) berjudul Penerapan PSAK No.45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunan laporan keuangan..

Berdasarkan fenomena diatas mengingat pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan bagi Yayasan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi PSAK 45 Terhadap Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Implementasi PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Yang Dimiliki Oleh Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan yang terjadi pada Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Yayasan

- a. Yayasan mendapatkan pengetahuan tentang aturan pelaporan keuangan entitas nirlaba yaitu PSAK .45
- b. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajemen mengenai keefektifan penerapan PSAK 45 serta metode pencatatan pelaporan kegiatan yang benar;

2. Bagi STIE Perbanas

Memperbanyak referensi tambahan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan kepada peneliti dan pengguna mengenai pelaporan, pengungkapan, pencatatan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan standart yang berlaku yaitu PSAK Nomor 45

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dan saran penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini memberikan penjelasan singkat tentang beberapa hal yang akan diuraikan pada tiap bab dari penelitian ini. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan kegiatan yang bersifat teoritis sebagai landasan pemecahan masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bab ini mencakup beberapa teori yang terkait dengan tinjauan pustaka yakni ringkasan penelitian sebelumnya dan landasan teori yang mendukung, serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, kriteria interpretasi temuan penelitian, daftar pertanyaan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Bab ini membahas tentang gambaran umum subjek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasan terhadap subjek dan objek penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian dalam pembahasan bab sebelumnya dan mengungkapkan apa yang menjadi keterbatasan penelitian dari berbagai segi serta pemberian saran yang berguna bagi pembaca, maupun peneliti selanjutnya.